

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain salah satunya yaitu sebagai laporan kepada pihak di luar perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. *Earnings* atau laba merupakan komponen keuangan yang menjadi pusat perhatian sekaligus dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajer, dan juga digunakan sebagai dasar penghitungan penghasilan kena pajak. Manajemen laba merupakan hal yang perlu dipahami oleh akuntan karena akan meningkatkan pemahaman mengenai kegunaan informasi *net income*, baik yang dilaporkan kepada investor, kreditor, maupun fiskus.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1. informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau

pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya. Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Beberapa kasus juga terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Gideon, 2005, dalam Bambang, 2007).

Tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang disebut *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal, seperti adanya struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif, dan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional dan tingkat pendanaan dengan hutang (*debt financing*). Sedangkan menurut Veronica dan Bachtiar (2004), beberapa mekanisme *corporate*

governance antara lain diwujudkan dengan adanya dewan direksi, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

Midiastuty dan Machfoedz (2003) yang meneliti tentang hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan manajemen laba, sedangkan ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini berkontradiksi dengan Boediono (2005) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Selain penerapan *corporate governance* yang baik untuk meminimalkan manajemen laba terdapat faktor lain yang dapat menimbulkan manajemen laba oleh manajer. Widyaningdyah (2001) mengungkapkan bahwa jika hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi apabila dilakukan dengan maksud untuk menarik perhatian para kreditur, maka justru akan memicu manajer untuk melakukan manajemen laba.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil

dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan memilih metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen (Gideon, 2005).

Cash flow return on assets (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini. Kinerja keuangan perusahaan biasanya dapat dilihat dari laba yang dilaporkan. Jika laba yang dilaporkan mengalami penurunan maka manajer perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi laba dengan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mencoba memberikan gambaran mengenai pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen, *leverage*, dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan CFROA. Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sektor *financial*. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang efektivitas *corporate governance* pada industri *financial* karena karakteristik dan kompleksitas industri *financial* yang berbeda dengan sektor lain. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *corporate governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kinerja keuangan yang diproksikan dengan CFROA berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan *financial* tahun 2007 – 2009.
2. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan *financial* tahun 2007 – 2009.
3. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan *financial* tahun 2007 – 2009.
4. Pengaruh CFROA terhadap manajemen laba pada perusahaan *financial* tahun 2007 - 2009?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, sebagai berikut:

- 1) Bagi akademisi, dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya serta memberi kontribusi dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya pengembangan di bidang akuntansi, dan juga dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi akademik dan acuan dalam mempraktekkan berbagai teori yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.
- 2) Bagi peneliti, untuk membuktikan adanya pengaruh pengaruh *corporate governance*, *leverage* dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga untuk menerapkan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.
- 3) Bagi pihak terkait, dalam hal ini adalah para investor dan pemegang saham serta pihak pemakai laporan keuangan perusahaan *financial* khususnya, untuk dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan.